

## **Pak Jokowi Tolong! Ada Peternak Ayam Bunuh Diri, Ini Sebabnya**

Jakarta, CNBC Indonesia - Ketua Umum Garda Organisasi Peternak Ayam Nasional (GOPAN) Pardjuni mengungkapkan bahwa sudah ada tiga peternak ayam rakyat yang menjadi korban dari anjloknya harga ayam di tingkat peternak. Salah satunya, seorang peternak ayam dari Yogyakarta yang meninggal karena gantung diri pada tahun 2019 lalu. "Itu sudah keterlaluan, makanya kita minta ke Komnas HAM. Bahkan 3 manusia yang dia adalah peternak ayam sudah menjadi korban, salah satunya saya kenal dia adalah peternak ayam di wilayah Yogya, 2019 meninggal karena gantung diri di kandang, karena merugi. Dia harus menanggung beban kerugiannya karena harga ayam yang jatuh," ungkap Pardjuni dalam orasinya di depan Kantor Komnas HAM, Jakarta, Senin (13/3/2023). Anjloknya harga ayam di tingkat peternak biasa terjadi. Penyebabnya karena kesalahan perhitungan atau pragnosa antara produksi dan kebutuhan. Tidak adanya data yang valid menyebabkan peternak ayam buta melihat acuan secara tepat mengenai produksi dan kebutuhan ayam yang benar. Selain itu faktor lainnya adalah banyaknya perusahaan peternakan besar atau biasa disebut integrator. Peternak mandiri terus tergerus. Mereka tidak bisa bersaing dengan integrator yang memiliki tingkat efisiensi sangat tinggi karena memiliki integrasi usaha dari hulu hingga hilir. Dalam menjalankan budi daya, integrator mendapat keuntungan karena bergerak juga di sektor pembibitan, pakan, dan obat-obatan. Mereka bisa memenuhi berbagai kebutuhan secara mandiri dan mudah. Sementara, peternak rakyat, yang hanya bergerak di sektor budi daya, harus membeli bibit daya old chicken (DOC), pakan dan obat-obatan dan semua itu hanya bisa didapatkan dari integrator. Belum lagi, integrator kerap memberi harga yang lebih tinggi kepada peternak rakyat dibandingkan untuk kebutuhan sendiri. "Yang menjatuhkan adalah perusahaan-perusahaan, harga ayam diatur sama mereka, harga ayam yang dijatuhkan sama mereka supaya kita habis-habisan. Ini faktanya," sebutnya. Dalam orasinya, Pardjuni juga mengatakan bahwa pihaknya telah mengadu kepada Presiden Joko Widodo (Jokowi), namun seakan tak memiliki daya kuat untuk melawan perusahaan asing tersebut, para peternak ayam broiler rakyat pun memutuskan untuk meminta pertolongan kepada Komnas HAM. "Kenapa kita di

sini? salah satunya karena perlindungan untuk peternak ayam tidak pernah ada. Pengusaha asing menghancurkan usaha peternak ayam rakyat. Kita harus selamatkan usaha UMKM ini, karena ini usaha rakyat kecil. Semoga Komnas HAM bisa membantu kita mencari jalan keluar," lanjut dia. Koordinator Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar) wilayah Jawa Timur, Darmadi menyampaikan, petani dan peternak sudah menyumbang kebutuhan pangan yang besar, bahkan ketersediaan pangan menjadi prioritas, tetapi kenapa kesejahteraan petani dan peternak tidak diperhatikan. "Sudah tiga nyawa melayang. Kita bisa mati di lumbung sendiri. Bagaimana peternak rakyat ini jadi sejahtera. Usir perusahaan yang serakah. Usir pabrikan yang serakah," ucapnya. **DISCLAIMER:** Berita atau artikel ini tidak bertujuan menginspirasi tindakan bunuh diri. Pembaca yang merasa memerlukan layanan konsultasi masalah kejiwaan, terlebih pernah terbersit keinginan melakukan percobaan bunuh diri, jangan ragu bercerita, konsultasi atau memeriksakan diri ke psikiater di rumah sakit yang memiliki fasilitas layanan kesehatan jiwa. Berbagai saluran telah tersedia bagi pembaca untuk menghindari tindakan bunuh diri. Misalnya Tim Pijar Psikologi melalui <https://pijarpsikologi.org/konsulgratis>.